

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Sekaran, 2014), penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik yang diteliti dalam suatu situasi. Pada penelitian ini, penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui keadaan kesehatan dari koperasi simpan pinjam pada Koperasi Kredit Setia Bhakti Metro. Penelitian ini hanya mendeskripsikan informasi yang ada, sesuai dengan aspek-aspek kesehatan yang diteliti.

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah kesehatan Koperasi Simpan Pinjam. Dalam penilaian kesehatan, penelitian ini mengikuti pedoman yang dikeluarkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10/Per/M.KUKM/VI/2016.

Adapun hasil penelitian ini nantinya akan sangat bermanfaat untuk melakukan perbaikan dan pengawasan kepada koperasi yang telah dinilai dalam penelitian ini, objek yang dievaluasi adalah tingkat kesehatan koperasi. Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah ketentuan yang dikeluarkan oleh Menteri Koperasi dan UKM. Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan baik pada tingkatan perencanaan maupun tingkatan pelaksanaan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Kredit Setia Bhakti Metro. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari observasi penelitian pada bulan Maret 2023 sampai bulan Juni 2023.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kesehatan koperasi simpan pinjam. Definisi operasional dari Kesehatan KSP adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Ruang lingkup penilaian kesehatan KSP meliputi penilaian terhadap beberapa aspek seperti aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi.

1. Permodalan

Permodalan koperasi dinilai berdasarkan rasio modal sendiri terhadap total asset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman beresiko terhadap pinjaman yang diberikan.

2. Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif dinilai melalui 4 rasio yaitu rasio pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan terhadap pinjaman bermasalah dan rasio pinjaman beresiko terhadap pinjaman yang diberikan.

3. Manajemen

Penilaian manajemen meliputi 5 aspek yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas.

4. Efisiensi

Aspek efisiensi KSP berdasarkan pada 3 rasio yaitu rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan.

5. Likuiditas

Aspek likuiditas dinilai melalui 2 rasio yaitu rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

6. Kemandirian dan Pertumbuhan

Kemandirian dan pertumbuhan dinilai berdasarkan pada 3 rasio yaitu rentabilitas asset, rentabilitas modal sendiri, dan kemandirian operasional pelayanan.

D. Jenis Data dan Sumber Data yang Diperlukan

1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

- Sejarah KSP Setia Bhakti Metro
- Struktur Organisasi KSP Setia Bhakti Metro
- Visi dan Misi KSP Setia Bhakti Metro

- Keanggotaan KSP Setia Bhakti Metro

b. Data Kuantitatif

- Neraca Keuangan KSP Setia Bhakti Metro tahun 2018-2022
- Laporan Rugi/Laba KSP Setia Bhakti Metro tahun 2018-2022
- Laporan promosi ekonomi anggota KSP Setia Bhakti Metro tahun 2018-2022
- Data tunggakan nasabah KSP Setia Bhakti Metro tahun 2018-2022

2. Sumber Data

Sumber data untuk menilai tingkat kesehatan koperasi adalah data sekunder yang berasal dari laporan pertanggungjawaban pengurus yang disampaikan dalam Rapat Tahunan Anggota (RAT), khususnya laporan keuangan KSP Setia Bhakti Metro dari tahun 2018-2022. Data Primer diperoleh melalui wawancara secara terstruktur berpedoman pada Permen KUKM/No. 10/Per/M.KUKM/VI/2016 yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan KSP Setia Bhakti Metro dari segi manajemennya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan teknik kuisisioner dan studi dokumentasi:

1. Kuisisioner

Menurut (Sugiyono, 2017) kuisioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisioner dalam penelitian ini berupa pertanyaan dan pernyataan tertulis yang menyangkut manajemen yang sudah terstruktur dan berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Tahun 2016, untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi dari segi manajemennya.

2. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini lebih menekankan pada pencarian fakta dan pengumpulan data dalam bentuk arsip laporan keuangan pada KSP Setia Bhakti Metro.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan berpedoman pada Peraturan Menteri KUKM/No. 10/Per/M.KUKM/VI/2016 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Aspek, Komponen, dan Penilaian Tingkat Kesehatan KSP

No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian
1.	Permodalan		15
		a. Rasio modal sendiri terhadap total aset	

		$\frac{\text{modal sendiri}}{\text{total aset}} \times 100\%$	6	
		b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko $\frac{\text{modal sendiri}}{\text{pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$	6	
		c. Rasio kecukupan modal sendiri $\frac{\text{modal sendiri tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	3	
2.	Kualitas Aktiva Produktif			25
		a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan $\frac{\text{volume pinjaman pada anggota}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\%$	10	
		b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan $\frac{\text{pinjaman bermasalah}}{\text{pinjaman diberikan}} \times 100\%$	5	
		c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah $\frac{\text{cadangan risiko}}{\text{pinjaman bermasalah}} \times 100\%$	5	
		d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan $\frac{\text{pinjaman yang berisiko}}{\text{pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	5	
3.	Manajemen			15
		a. Manajemen umum	3	
		b. Kelembagaan	3	
		c. Manajemen permodalan	3	
		d. Manajemen aktiva	3	
		e. Manajemen likuiditas	3	
4.	Efisiensi			10
		a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto $\frac{\text{beban operasi anggota}}{\text{partisipasi bruto}} \times 100\%$	4	
		b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor $\frac{\text{beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%$	4	

		SHU kotor c. Rasio efisiensi pelayanan $\frac{\text{biaya karyawan}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\%$	2	
5.	Likuiditas			15
		a. Rasio kas $\frac{\text{kas+bank}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$	10	
		b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima $\frac{\text{pinjaman yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$	5	
6.	Kemandirian dan pertumbuhan			10
		a. Rentabilitas aset $\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$	3	
		b. Rentabilitas modal sendiri $\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$	3	
		c. Kemandirian operasional pelayanan partisipasi neto $\frac{\text{partisipasi neto}}{\text{beban usaha+beban perkoperasian}} \times 100\%$	4	
7.	Jatidiri koperasi			10
		a. Rasio partisipasi bruto $\frac{\text{partisipasi bruto}}{\text{partisipasi bruto+pendapatan}} \times 100\%$	7	
		b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA) $\frac{\text{PEA}}{\text{simpanan pokok+simpanan wajib}} \times 100\%$	3	
		Jumlah		100

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10/Per/M.KUKM/VI/2016.

Perincian mengenai tata cara penilaian kesehatan KSP menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP

Skor	Predikat
$80 < X < 100$	Sehat
$60 < X < 80$	Cukup Sehat
$40 < X < 60$	Kurang Sehat
$20 < X < 40$	Tidak Sehat
< 20	Sangat Tidak Sehat

Sumber: *Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10/Per/M.KUKM/VI/2016.*

Keterangan:

- a. Skor yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP yang dibagi dalam 5 (lima) golongan yaitu:
 - 1) Sehat;
 - 2) Cukup sehat;
 - 3) Kurang sehat;
 - 4) Tidak sehat; atau;
 - 5) Sangat tidak sehat.
- b. Penetapan predikat kesehatan KSP dan USP Koperasi berdasarkan skor sebagai berikut:
 - 1) Skor penilaian sama dengan 80 sampai 100, termasuk dalam predikat "Sehat";
 - 2) Skor penilaian sama dengan 60 sampai lebih kecil dari 80, termasuk dalam predikat "Cukup Sehat";

- 3) Skor penilaian sama dengan 40 sampai lebih kecil dari 60, termasuk dalam predikat "Kurang Sehat";
- 4) Skor penilaian sama dengan 20 sampai lebih kecil dari 40, termasuk dalam predikat "Tidak Sehat";
- 5) Skor penilaian lebih kecil dari 20, termasuk dalam predikat "Sangat Tidak Sehat".

(Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10/Per/M.KUKM/VI/2016)